ORDO KARMEL

"Take the rosary in your hands again with confidence"

"TUHAN-lah Gembalaku, aku tak akan berkekurangan la memimpin aku melalui jalan-jalan yang benar demi nama-Nya" (Mzm 23:1, 3)

MARIAN CENTRE INDONESIA & ORDO KARMEL INDONESIA

Bekerjasama dengan

MYRONS PILGRIMAGE'S TRAVEL

Mengadakan

MCI

ZIARAH PASTORAL

MATER DIVINAE GRATIAE

BUNDA RAHMAT ILAHI

26 Juni - 09 Juli 2020 (14 Hari)

Roma – Vatican (4 Basilica Utama)
Lourdes – Fatima - Forli (St. Peregrinus Pelindung Penderita Kanker)
SG. Rotondo (Shrine Of Padre Pio)
Lanciano (Mukjizat Ekaristi) - **Manopello** (Kain Peluh Yesus) - **Zaragoza** (Maria Del Pilar) **Madrid - Nice**

USD 3685

Koordinator Ziarah:
Harry Karnadi
HP. 0816-812285

DONUM DEI

Didampingi:
Rm. Yulius Sudharnoto O.Carm

KTM MM Wilayah 2 Jakarta Barat Presents

PRAISE & WORSHIP • ADORATION

Kapel St. Theresia Lisieux
Gereja Maria Bunda Karmel, Jl. Karmel Raya No. 2, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

CONTACT PERSON: Aldo (0812-8886-0455)

KOMUNITAS TRITUNGGAL MAHAKUDUS holytrinitycarmel.com #Berbagi Sukacita

Membangun keadilan dengan hikmat

Dunia menempatkan Natal pada akhir Tahun, tetapi Gereja memulai Tahun Barunya pada Minggu Adven Pertama. Gereja mulai dengan sebuah masa persiapan dan penantian akan kelahiran Yesus Kristus, Sang Penebus Dunia. Dunia yang telah terbelenggu dosa dibebaskan oleh Kelahiran Sang Putera. Pembebasan yang diakukan dengan penyerahan diri, sebagi silih dosa-dosa umat manusia.

Manusia lemah, mudah tergoda, tergelincir keadalam dosa. Tetapi Tuhan selalu membuka pintu pengampunan, asalkan para pendosa itu menyesal dan mengakui kelalaiannya dan memperbaiki diri.

Menyambut Hari Hak Asasi Manusia, yang di peringati tiap tanggal 10 Desember, kita angkat dalam edisi ini persoalan yang melanda Gereja (walau hal ini juga melanda kelompok-kelompok lain, bukan berarti ini hal yang tidak perlu kita dipersoalkan). Pelanggaran yang menginjak hak sesama. Bahkan sesama yang lebih lemah.

Kita masih boleh bersyukur bahwa Gereja cukup berjiwa besar untuk tidak mengingkari kelemahannya. Tentu tidak cukup diam saja. Tindakan harus diambil, demi mencegah terjadinya hal yang lebih buruk dan menegakkan keadilan.

Pelaku harus disadarkan, kita kutuk perbuatannya, bukan kemanusiaannya. Kemanusiannya perlu di selamatkan dengan tindakan-tindakan korektif konkrit yang perlu. Sementara korban harus di selamatkan, dibangkitkan dari deritanya.

Marilah kita mengisi masa Adven ini dengan tekat menegakkan keadilan menghormati hak sesama, lebih kuat menahan godaan serta lebih gigih berjuang menegakan Kerajaan Kasih Sejati.

(ED)

Redaksi menerima kiriman artikel dan foto dari umat. Dan berhak memutuskan pemuatan artikel/foto atau tidak, setelah melalui progres pengeditan.

Penanggung Jawab
Rm. Andreas Yudhi Wiyadi O.Carm

Pendamping
Rm. Andreas Dedy Purnawan O.Carm

Pemimpin Redaksi
Robby Purba

Redaktur Pelaksana
Judith Widjaya

Iklan
Monica Dewi Putri

Fotografer
Tim CPM

Redaktur
Andrean Steven
Benny N. Joewono
Marcella Lazuardi
Crishella
Prasetyo
Hermawan

Paroki Tomang - Gereja MBK
Jl. Karmel Raya No. 2 Jakarta Barat 11530 | Telp. (021) 535 0435, (021) 536 51981, WA. Redaksi +628 551 009 807
WA. Iklan +628 180 8508 698 Email: wm.artikel@gmail.com | Twitter: @wartaminggu_mbk | Website: http://www.parokimbk.or.id

"KELUAR DARI KUTUKAN ANAK-ANAK ULAR BELUDAK"

Ketika kita bergerak semakin mendekat ke hari kelahiran Tuhan, seruan untuk menjadi manusia baru supaya pantas menyambut kedatangan-Nya semakin keras terdengar. Kita telah diingatkan pada hari Minggu pertama adven untuk berjaga-jaga karena kedatangan Tuhan tidak pernah bisa kita ketahui. Dan bila Tuhan menyatakan diri-Nya, kita diikutkan ke dalam bahtera Nuh supaya bisa terbebas dari gulungan ganas air bah (Mat. 24:42).

Hari ini, Minggu Adven kedua, kita dihadapkan pada watak asli nan keras Yohanes Pembaptis. Tanpa tedeng aling-aling, nabi terakhir Perjanjian Lama ini menyerukan pertobatan karena kedatangan Anak Manusia telah nyata di depan pintu. Pertobatan dalam pewartaan Yohanes Pembaptis berhubungan erat dengan pentingnya menjadi manusia baru supaya ditemukan Tuhan sebagai pribadi yang layak menyambut-Nya ketika Dia datang.

Dari sekian banyak orang yang datang ke Sungai Yordan untuk dibaptis, tampak juga orang Farisi dan Saduki. Kali ini mereka mau memberi diri untuk dibaptis (Mat. 3:5-7). Kedatangan mereka sontak membuat darah Yohanes Pembaptis mendidih. Dia mengecam mereka sebagai kelompok orang yang berpikir bahwa dengan pembaptisan, dosa-dosa yang selama ini mereka lakukan dengan sendirinya terhapuskan. Orang Farisi dan Saduki jelas termasuk kelompok masyarakat yang beriman dengan sekadar mencari keuntungan jangka pendek bagi dirinya semata.

Sosok dan cara penghayatan iman kaum Farisi dan Saduki yang memicu kemarahan Yohanes Pembaptis ini menarik kita kontraskan dengan status kita sebagai orang Katolik. Mungkin tidak sedikit dari kita yang kehidupan kekatolikannya sama seperti orang Farisi dan Saduki. Kehidupan iman kita sangat pasif dan personal, padahal mungkin saja kita adalah umat Allah yang cukup dikenal, kelompok orang yang tidak pernah alpa menghadiri misa dan mempraktikkan berbagai devosi. Mungkin kita juga termasuk orang yang diidolakan di lingkungan, wilayah dan paroki. Kita dengan tekun dan setia menjalankan sebagian besar ritual dan praktik keagamaan gerejani.

Hari ini kita diingatkan, bahwa menjadi orang Katolik yang menjalankan seluruh ritual keagamaan, rajin ke gereja, gemar memberi derma dan sumbangan, dan semacamnya itu tidak cukup. Yohanes Pembaptis mengingatkan kita, bahwa Allah dapat mengubah batu-batuan menjadi umat-Nya (Mat. 3:9).

Praktik ritual dan berbagai ibadah itu penting. Mempraktikkan cinta kasih juga

penting dan selalu merupakan hal yang baik dalam kehidupan menggereja. Masalahnya adalah kita dituntut untuk beranjak dari mempraktikkan kehidupan rohani yang terfokus hanya pada kepentingan diri kepada kepentingan, kebaikan dan kebahagiaan umat beriman lainnya.

Bagian integral dari pertobatan kita sebagai syarat untuk menyambut kedatangan Tuhan adalah pertobatan motivasi kehidupan rohani kita. Apakah kita melakukan segala kebaikan, menjalankan ibadah dan praktik cinta kasih demi kemuliaan dan kebesaran nama kita atau demi kebahagiaan dan keselamatan semakin banyak orang?

Termasuk ke dalam tanda bahwa kita layak menyambut kedatangan Tuhan adalah kesediaan kita untuk memurnikan motivasi hidup rohani. Apakah kita mau menjadi seperti orang Farisi dan Saduki yang mencari keselamatan dan penghiburan rohani hanya untuk dirinya? Atau, kita menjadi murid-murid Yesus yang siap sedia melakukan hal-hal demi kemuliaan Allah?

Pertaruhan kehidupan beriman kita, pada akhirnya adalah apakah kita mau "menghasilkan buah sesuai pertobatan" (bdk Mat. 3: 8), atau mencari penghiburan rohani dan keselamatan yang berpusat pada diri sendiri? Jika hal terakhir yang kita pilih, peringatan Yohanes Pembaptis mengena juga pada kita, bahwa kita tidak ubahnya keturunan ular beludak yang mengira dapat melarikan diri dari murka Allah (bdk. Mat 3: 7).

Mari kita semakin memurnikan motivasi hidup beriman kita melalui pertobatan nurani, supaya ketika Tuhan datang, Dia mendapatkan kita sebagai orang-orang yang pantas menyambut-Nya, dalam hati dan hidup kita masing-masing.

(Yeremias Jena)

Senin, 9 Des 2019	Selasa, 10 Des 2019	Rabu, 11 Des 2019
Kej. 3:9-15,20; Mzm. 98:1,2-3ab,3bc-4; Ef. 1:3-6,11-12; Luk. 1:26-38. BcO Rm. 5:12-21. warna liturgi Putih	Yes. 40:1-11; Mzm. 96:1-2,3,10ac, 11-12,13; Mat. 18:12-14. BcO Yes. 24:18b-25:5. warna liturgi Ungu	Yes. 40:25-31; Mzm. 103:1-2,3-4,8,10; Mat. 11:28-30. BcO Yes. 25:6-26:6. warna liturgi Ungu

Kamis, 12 Des 2019	Jumat, 13 Des 2019	Sabtu, 14 Des 2019	Minggu, 15 Des 2019
Yes. 41:13-20; Mzm. 145:1,9,10-11, 12-13ab; Mat. 11:11-15. BcO Yes. 26:7-21. warna liturgi Ungu	Yes. 48:17-19; Mzm. 1:1-2,3,4,6; Mat. 11:16-19; BcO Yes. 27:1-13. warna liturgi Merah	Sir. 48:1-4,9-11; Mzm. 80:2ac,3b,15-16, 18-19; Mat. 17:10-13; BcO Yes. 29:1-8. warna liturgi Putih	Yes. 35:1-6a,10; Mzm. 146:7,8-9a,9bc-10; Yak. 5:7-10; Mat. 11:2-11. BcO Yes 29:13-24. warna liturgi Ungu

Pertemuan II
Keadilan Diwujudkan dari Keluarga

Dalam keluarga hendaknya setiap orang berbagi peran, kadang ada sebagai pemberi dan kadang ada sebagai penerima. Anggota keluarga jika diberi peran dan tanggung jawab merasa saing memiliki, melengkapi, adanya kebersamaan, karena demi tujuan bersama.

Kadang dalam pembagian peran pun di keluarga ada yang merasa tidak adi. Disini kita belajar keadilan untuk melibatkan kesadaran akan adanya peran karena perbedaan dalam melaksanakan peran tersebut.

Kebersamaan bukan hanya karena adanya tanggung jawab, tetapi juga melibatkan adaya komunikasi, fokus terhadap target yang ingin dicapai, menentukan yang baik demi kepentingan bersama, tidak merugikan anggota keluarga lainnya, serta percaya.

Bacaan Ulangan 10:17-21 ditekankan bahwa Allah adalah sumber dari segalanya. Allah itu besar, kuat, dahsyat. Sebagai orang beriman hendaknya kita takut akan Allah. Yang utama adalah KASIH. Allah adalah Kasih. Hendaknya tiap keluarga juga mempunyai kasih. Dengan adanya kasih, dalan keluarga pun dapat tercipta toleransi, saling peduli, kemauan, niat, sehingga mewujudkan kasih Tuhan kepada seluruh anggota keluarga dapat terwujud.

Contoh perilaku adil dalam kehidupan keluarga: orang tua tidak pilih kasih, anak belajar giat dan tekun/anak berprestasi/anak berbakti kepada keluarga merupakan sikap adil terhadap harapan dan pengorbanan orang tua, tidak berbuat gaduh pada jam belajar/istirahat di rumah terhadap anggota keluarga lainya, memberikan uang jajan kepada anak sesuai kebutuhan anak, membebankan tanggung jawan dan tugas kebersihan sesuai kemampuan, hendaknya senantiasa beprasangka baik terhadap anggota keluarga.

Semoga wujud nyata keadilan dalam keluarga dapat memberikan sukacita dan kepeduliaan untuk memiliki serta kesempatan untuk berperan aktif.

(jw)

PANITIA NATAL 2019

Para Ketua Lingkungan sudah dapat menyerahkan kembali Amplop Natal ke Panitia Natal 2019, mulai tgl. 7 Des 2019 di ruang serba guna, sebelum dan sesudah misa. Terima kasih.

SEKSI KERASULAN KELUARGA

Mengundang pasutri yang merayakan **Hari Ulang Tahun Pernikahan (HUP) di bulan Desember**, untuk mengikuti Misa dan acara Ramah Tamah setelah Misa, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tgl : **Sabtu, 14 Desember 2019**
Waktu : Pk. 16.30
Tempat : Misa di Gereja MBK
Ramah Tamah seusai misa di Aula

Mohon datang 30 menit sebelum misa mulai

Harap pengumuman dianggap sebagai undangan.

SEKSI PANGGILAN

Mengundang umat dan kaum muda yang rindu melayani sebagai pemusik.
Pemazmur, singer, pembaca sabda, doa umat dalam doa Taize
Untuk informasi-informasi di atas hubungi:
Sr. Katrien PIJ (0821 4175 3790),
Christina Tanzil (0812 8647 9638)

PAGUYUBAN ADI YUSWA

Mengundang sahabat-sahabat PAY untuk hadir dalam acara Coffee Morning yang akan diselenggarakan pada

Hari/tgl : Sabtu, 14 Desember 2019
Waktu : pkl. 09.00-12.00
Tempat : Ruang Benediktus
Acara : Sukaria bersama dari kita untuk kita

SEKSI KEADILAN DAN PERDAMAIAN

Melayani konsultasi hukum **setiap minggu pertama dan minggu ketiga**

Waktu : pukul 09.00 s/d 12.00
Tempat : Ruang SKP
Sebelah toko buku paroki

Informasi: Bapak Herman 0812-9000078 dan Ibu Aryati 0878-78781117

LIFETEEN MBK

Misa lifeteen diadakan pada hari Sabtu, 14 Desember 2019 dilanjutkan acara life night di Benediktus.

KKMK MBK

mengajak teman-teman semua untuk bergabung dengan kami dalam acara **"Year End Celebration: Are You the Chosen One?"** yang diselenggarakan pada:

Hari : Sabtu-Minggu
Tanggal : 14-15 Desember 2019
Lokasi : Villa Ungu, Lembang
Biaya : Rp 200.000,- per orang
Meeting Point: Gereja MBK pukul 05.00

Pada acara ini juga akan ada BBQ party dan games seru. Jadi tunggu apa lagi? Segera daftarkan diri kalian, and see you there!

Informasi: Tika (0821 1242 1048).

WKRI CABANG MBK

Mengundang anggota WKRI dan pengurus Ranting untuk menghadiri pertemuan yang akan diadakan pada:

Hari, tgl : Rabu, 11 Desember 2019
Waktu : Pkl 10.00
Acara : Pertemuan Bulanan Cabang
Tempat : Ruang Benedictus

PWK ST. MONIKA CAB MBK

Mengundang para anggota untuk menghadiri pertemuan yang akan diadakan pada:

Hari,tgl : Rabu, 18 Desember 2019
Waktu : Pkl 09.30
Tempat : Ruang Serbaguna
Acara : Pertemuan rutin

PDPKK ST. FRANSISKUS ASISI

Mengundang umat untuk berdoa dan memuji Allah bersama dalam Persekutuan Doa dengan tema **"Menikmati Kemustahilan"** yang dibawakan oleh Ibu Felicia Yoshe pada :

Hari, tgl : Kamis, 12 Desember 2019
Waktu : Pukul 19.30
Tempat : Ruang Anggrek 1 Taman Anggrek

PDPKK MMC

Mengundang Umat untuk memuji, memuliakan, mendengarkan Firman Tuhan, bersekutu, berdoa dan mendapatkan Pertolongan dari-Nya pada:
Hari, tgl : Sabtu, 14 Desember 2019
dan 21 Desember 2019
Waktu : Pukul 10.00
Temapat : Ruang Benedictus/Stefanus.
Tgl 28 Desember 2019 PDPKK MMC LIBUR.

Misa syukur Perayaan Natal 2019 dan Tahun Baru 2020 PDPKK MMC dilaksanakan pada:
Hari, tgl : Sabtu, 4 Januari 2020
Waktu : Pukul 10.00
Tempat : Ruang Benedictus/Stefanus.
Informasi : Indra 08129353438

MAGNIFICA CHOIR

Mengundang anak muda MBK yang gemar bernyanyi untuk bergabung bersama **Magnifica Choir**.

Informasi & pendaftaran dapat dilakukan di selasar gereja setelah misa Pk. 09.00, 11.30, 16.30.

WARTA MINGGU TIDAK TERBIT

Sehubungan Edisi Natal,
maka Warta Minggu edisi 29 Desember
TIDAK TERBIT / LIBUR.

HOTLINE PENDAMPINGAN KELUARGA

0813-9892-8597

konseling.skk@parokimbk.or.id

NOMOR TELPON SEKRETARIAT

Sekreatariat Gereja MBK dapat dihubungi melalui nomor:

021-535.0435

021-5365.1981

PENGUMUMAN KEDUA

Akan saling menerimakan Sakramen Perkawinan:

Calon Mempelai	Asal	Rencana Perkawinan
FELISIANUS PRIMUS BHAGHI dan VINSENSIANA BENGA DHUGE	Paroki Tomang – Lingk. St. Maria Magdalena de Pazzi Paroki Tomang Lingk. St. Maria Magdalena de Pazzi	Sabtu, 14 Desember 2019 di Kapel St. Theresia Lisieux.
CONRAD VINSENSIUS PANDIANGAN Dan JANE PANDIMAN	Paroki Tebet – St. Fransiskus Asisi – Lingk. St. Petrus Paroki Tomang Lingk. St. Bernardus	Rabu, 18 Desember 2019 di Gereja Bunda Hati Kudus, Kemakmuran.
FABIAN NUGROHO HARTRIADI Dan CHRISTINA KEN MARIA	Paroki Banyumanik St. Maria fatima – Lingk. St. Agustinus Paroki Tomang Lingk. Ba. Clara Fey	Jumat, 27 Desember 2019 di Gereja St. Maria Fatima, Banyumanik, Semarang..

Bagi yang mengetahui halangan sahnya perkawinan **WAJIB** melaporkan ke Romo Paroki.

PENGUMUMAN PERTAMA

Akan saling menerimakan Sakramen Perkawinan:

Calon Mempelai	Asal	Rencana Perkawinan
DAPOT SORITUA MANURUNG Dan STEPANI ELSA	Perum Kavling UI Timur, Depok, Jawa Barat Paroki Tomang – Lingk. Duri Kepa, St. Petrus Tomas	Sabtu, 28 Desember di Gereja St. Yosef, Katedral Pontianak
STEPHANUS KURNIAWAN Dan AGATA CASANOFI HALIM	Paroki Tomang - Lingk. St. Bernardus Paroki Tomang - Lingk. St. Monika	Minggu, 15 Desember 2019 di Kapel St. Theresia Lisieux

JADWAL PENGAKUAN DOSA, MALAM NATAL, NATAL

KEGIATAN	HARI, TGL	WAKTU	TEMPAT
IBADAT TOBAT & PENGAKUAN DOSA	Senin s/d Rabu 16 - 18 Des 2019	17.00 WIB Diawali ibadat Tobat	Gereja MBK
MISA MALAM NATAL	Selasa, 24 Desember 2019	Pkl. 18.00 WIB Pkl. 22.00 WIB Pkl. 18.00 WIB	Gereja MBK Gereja MBK Auditorium
MISA Natal UMUM	Rabu, 25 Desember 2019	Pkl. 06.30 WIB Pkl. 09.00 WIB Pkl. 11.30 WIB (Lansia) Pkl. 16.30 WIB	Gereja MBK Gereja MBK Gereja MBK Gereja MBK
MISA ANAK & KELUARGA	Minggu, 29 Desember 2019	Pkl. 09.00 WIB	Gereja MBK
GLADI RESIK	Kamis 19 Desember 2019		Gereja MBK

Pelayanan Perayaan Ekaristi Bulan Desember 2019

Tanggal	Misa	Tata Laksana	Pemazmur / Lektor	Paduan Suara
Sabtu 14 Desember 19	16.30 Gereja	Alumni KEP 5, 6, 7	Vonny / Yossi / Patricia	Deo Gloria
	18.00 Medit		Fenny / Dennis / Lisa T.	
	19.00 Gereja	St. Maria Magdalena de' Pazzi	Cindy / Muji / Vonny	Bina Iman Remaja
Minggu 15 Desember 2019	06.30 Gereja	Bo. Titus Brandsma	Felicia / Eddy K. / Pratiwi	SMA Sang Timur
	09.00 Gereja	St. Ambrosius St. Ignatius Peis	Suzy / Irene K. / Erly	SMP Sang Timur
	09.00 TA		Ratna / Pident	
	11.00 TA		Nita / Lily	
	11.30 Gereja	St. Teresia Margerita St. Paulus Chong Hasang	Yudy / Liana / Lim Lusi	Magnifica
	16.30 Gereja	St. Yohanes Paulus II	Wiwit / Cisca / Yuli P.	Bunda Maria
	19.00 Gereja	St. Aloysius Gonzaga	Francisco / Widya / Cintya	Bo. Angelo Paoli
Sabtu 21 Desember 2019	16.30 Gereja	ME	Kristina / Cindy / Emilia	Paguyuban St Benedictus
	18.00 Medit		Lisa / Rini / Engel	
	19.00 Gereja	St. Andreas Corsini	Kristyanto / Arsad / Maryati	Gloria Putri
Minggu 22 Desember 2019	06.30 Gereja	Alumni KEP 8, 9, 10	Anton / Ochi / Sunanti	Alfonsus
	09.00 Gereja	St. Bartholomeus Bunda Maria	Ofi / Rara / Lucy	Seksi Panggilan
	09.00 TA		Nelly T. / Fero T.	
	11.00 TA		Regina / Shirley	
	11.30 Gereja	Sie Kepemudaan	Hasri / Melissa / Olive	OMK
	16.30 Gereja	St. Ignatius Loyola	Gabriella W / Sylvia S. / Theresia L.	Fransiskus Xaverius
	19.00 Gereja	St. Thomas Aquino	Michelle / Vero / Yanti Woro	Madarosa

PELECEHAN SEKSUAL DI GEREJA INDONESIA: FENOMENA GUNUNG ES?

Belakangan kasus - kasus pelecehan seksual yang dilakukan kaum klerus terhadap anak-anak maupun orang dewasa kembali mencuat di beberapa media. Kasus ini menguar di banyak negara di Eropa, Amerika, dan Australia. Namun, kasus-kasus di Indonesia masih tampak samar. Benarkah tidak ada kasus di Indonesia?

Bahasan ini mengemuka dalam diskusi buku bertajuk *"Pelayanan Profesional Gereja Katolik dan Penyalahgunaan Wewenang Jabatan"* di Ruang Multimedia, Unika Atma Jaya, Jakarta, Sabtu (30/11/2019). Buku ini merupakan bahan acuan penyusunan pedoman perlindungan hak-hak anak dan orang dewasa rentan, protokol, serta kurikulum formasi pelayanan profesional dalam lingkungan pelayanan Gereja Katolik. Buku ini disusun oleh Badan Kerjasama Bina Lanjut Imam Indonesia (BKBLI) dan diterbitkan oleh Penerbit Kanisius dan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) pada tahun 2018.

"Diskusi ini merupakan bagian dari kampanye 16 hari penghapusan kekerasan terhadap perempuan. Kami mengangkatnya dari buku resmi ini dan baru kali ini bisa kami diskusikan di sini," ujar Iswanti, salah satu pendiri Mitra ImaDei, organisasi yang bervisi mengupayakan kesetaraan dan keadilan gender yang menggelar diskusi itu bersama Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya, Jakarta.

Iswanti berharap, kekerasan-kekerasan yang terjadi ini bisa mendapatkan penanganan dan keadilan bagi korban. "Termasuk upaya mencegah tindak pelecehan seksual di lingkungan Gereja terjadi kembali," ujar Iswanti.

Joseph Kristanto, Pr selaku pastor diosesan dan Sekretaris Komisi Seminari KWI, mengatakan buku ini hadir sebagai tanggapan atas ajakan Paus Fransiskus untuk memperhatikan kasus pelecehan seksual pada anak-anak dan orang dewasa rentan oleh kalangan klerus.

"Saya membacakan anjuran Paus yang terakhir dalam Vos Estis Lux Mundi pada 10 Mei 2019 dan ini baru bisa dikeluarkan sejak Sidang KWI yang lalu. Paus menegaskan, kejahatan seksual telah melukai Tuhan kita. Menyebabkan kerusakan fisik, psikologis, dan spiritual bagi korban dan merugikan komunitas orang beriman," ujar Kristanto.

Kristanto menambahkan, embrio buku ini sudah lama. Ia masuk KWI pada Agustus 2017 di Komisi Seminari. Saat menata almari, begitu Kristanto bercerita, ia menemukan satu bendel dokumen dengan judul seperti dibuku yang didiskusikan itu. "Ini kan buku baik dan sudah lama saya ikut membahasnya. Mengapa kok disimpan? Ini bisa berbahaya karena Paus kita sangat keras dalam hal ini," ujarnya.

Ia mengatakan, sejak tahun 2015, Paus Fransiskus sudah mengundang para uskup dan pemimpin tarekat religius dan tarekat sekuler untuk memperhatikan hak perlindungan anak dalam pelayanan Gereja. Buku sampul merah itu menjadi salah satu jawaban atas undangan Paus itu.

"Paus juga berpesan keras, para uskup dan pemimpin tarekat bertanggung jawab atas keselamatan anak-anak dan orang dewasa rentan di paroki dan lembaga-lembaga Gereja. Mereka harus berani mendengarkan para penyintas yang telah menderita, mohon maaf, dan menyembuhkan," katanya.

Gunung Es di Indonesia

Kasus-kasus pelecehan seksual pada anak dan remaja oleh klerus sudah jadi isu global. Pada periode 1950-2002, sambung Kristanto, di Amerika Serikat muncul aduan 10.667 orang. Pencabulan itu dilakukan oleh 4.392 klerus dengan komposisi 3.282 klerus diosesan (4,3%) dan 1.110 klerus religius (3,26%).

Sejak 2010, kasus bermunculan lagi di Eropa, Australia, Chile, Kanada, dan India. Pada periode 2001-2010, ada sekitar 3.000 terduga imam pelaku pelecehan.

Bagaimana dengan di Indonesia? Kristanto mengaku pihaknya tidak memiliki data pasti. Tapi, timnya yang terdiri dari psikolog, menemukan data terbatas dari informan terkait korban pelecehan seksual. Data informan ini masih terus bertambah. "Dari sejumlah itu, ada 21 korban dari kalangan seminaris dan frater, 20 orang suster, dan 15 korban nonreligius. Rentang antara kejadian dengan saat keterbukaan korban dalam konseling sangat panjang. Pelakunya siapa? Ada 33 imam dan 23 pelaku bukan imam. Ternyata banyak juga kejadian di tempat-tempat pendidikan calon imam," kata Kristanto.

Data Terbatas (16 informan)
Korban *Sexual Abuse of Minors*

Keterangan	Jumlah	Umur Saat Kejadian	Umur Saat Konseling	Rentang Kej - Kon
Korban: Seminaris/ Frater	21	12 – 20 th (15)	19 – 39 th (25)	10
Korban: Suster	20	6 – 14 th (12)	19 – 40 th (28)	16
Korban Nonreligius	15	12 – 18 th (16)	30 – 45 th (37)	21

Menurut Kristanto, data tersebut hanya yang saat ini tampak. Ia meyakini, ini merupakan fenomena gunung es dengan sebagian kecil saja yang di permukaan. "Ini hanya gunung es. Hitung saja, di Indonesia ada 37 keuskupan, kalau masing-masing keuskupan lima atau sepuluh kasus, silakan hitung sendiri. Itu baru di keuskupan. Belum di sekolah-sekolah atau panti-panti asuhan," katanya.

Sebagai orang Komisi Seminari, Kristanto menegaskan pentingnya proses seleksi dan formatio yang ketat. Tujuannya, agar tidak terjadi perilaku-perilaku menyimpang yang pada akhirnya membawa jatuhnya korban. Sayangnya, tidak semua seminari dan lembaga pendidikan imam mengedepankan ini dengan bekerja sama dengan para psikolog.

Lidia Laksana Hidayat, seorang psikolog dan pendamping seminaris, membenarkan pentingnya formatio tersebut. Ia bilang, akar penyimpangan seksual bisa karena masa lalu. Misalnya, pernah mengalami *child abuse, bullying,* mengalami masalah harga diri, keluarga *broken home,* kebingungan orientasi seksual, dan sebagainya. "Pengolahan diri dan kepribadian itu penting dalam proses pendidikan calon imam," kata Lidia.

Berpihak pada Korban

Dalam kasus pelecehan seksual oleh para klerus ini, sebaiknya korban-korban dinomorsatukan agar mendapat keadilan. Paling tidak, ini yang juga ditegaskan oleh Edisius Riyadi, seorang advokat dan dosen yang juga pembicara diskusi itu.

Menurutnya, hukum harus ditegakkan dan prinsip Hak Asasi Manusia harus dihormati. Prinsip *preferential option for the poor* atau keberpihakan pada yang miskin lemah harus dipegang. Termasuk konsekuensi hukum bagi pelaku.

Sementara, Fransisca Erry Seda yang juga moderator diskusi menyoroti kasus pelecehan seksual dalam konteks relasi kuasa. Relasi antara imam/klerus dengan awam itu, bagi Erry Seda, merupakan relasi kekuasaan, baik secara sosial maupun psikologis. "Jadi, kalau terjadi pelecehan atau bahkan pemerkosaan, dalam konteks relasi kekuasaan, yang bertanggung jawab adalah mereka yang berposisi lebih berkuasa. Dalam hal ini, para klerus. Bukan yang kurang berkuasa, entah itu umat, suster, dan sebagainya," ujar Erry.

Pentingnya keadilan bagi korban ini penting. Paling tidak, ini yang diharapkan Agnes Dosorini, seorang peserta diskusi. "Saya beberapa kali mendengar, ketika ada suatu kasus menimpa perempuan dan bahkan sampai hamil. Sementara, pastor pelaku ingin tetap lanjut jadi imam, perempuan itu diminta sadar diri. Tentu, tidak boleh melakukan aborsi karena gereja Katolik melarang. Lalu, anak itu dimasukkan ke panti asuhan. Meski anak itu nanti akan dibiayai, bagaimana dengan hak anak untuk tahu siapa orang tua kandungnya. Ini tentu tekanan batin," kata Dosorini.

Seorang peserta lain menyarankan agar rasa keadilan korban menjadi paradigma Gereja dalam melihat kasus ini. Jangan sampai korban masih dikorbankan hanya karena Gereja berpihak pada pelaku dengan berbagai alasan. Alasan kekurangan tenaga imam, harga diri, image Gereja, alasan kepentingan umum, dan sebagainya.

"Kejahatan yang dilakukan imam, uskup, atau kardinal sekalipun tetaplah kejahatan. Pelakunya tetap dianggap penjahat dan perlu dihukum. Bukan malah dipindahtugaskan. Ini risikonya besar karena dengan masih berkeliarannya predator seksual ini, potensi jatuhnya korban-korban baru sangat besar. Terkait ini, hendaknya kita jangan diam," katanya.

Diskusi ini ditutup dengan pesan agar masalah pelecehan seksual yang dilakukan oleh para klerus bisa menjadi kesadaran sekaligus keprihatinan bersama. Kembali ke pesan Paus Fransiskus hendaknya kasus ini menjadi perhatian para uskup dan pemimpin tarekat. Ingat, Paus bilang, kejahatan seksual melukai Tuhan dan merusak fisik, psikologi, dan spiritual korban.

(Sigit Kurniawan)

DIALOG PENDIDIKAN POLITIK

BAGIAN 2

Pada bagian pertama penyajian Dialog Pendidikan Politik yang lalu sangat jelas makna keterlibatan umat Katolik dalam kehidupan bermasyarakat dan berpolitik menjadi perutusan. Pada era 70 dan 80an kaum muda katolik dengan segala idealisme ditopang oleh organisasi kemahasiswaan PMKRI. Banyak tokoh muda katolik dan juga politisi yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme berasal dari organisasi PMKRI ini. Bahkan jika dirunut lebih ke belakang, hilangnya 7 kata dalam pembukaan UUD 45 ini juga perjuangan umat katolik "...wakil-wakil Protestan dan Katolik dalam daerah-daerah yang dikuasai oleh Angkatan Laut Jepang, sangat berkeberatan terhadap bagian kalimat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar…" tulis Hatta dalam memoarnya.

Dalam dialog ini, juga diungkap bagaimana oang-orang katolik ini saat bekerja, berorganisasi atau pemerintahan selalu dimasukkan di bidang yang membutuhkan sikap jujur dan disiplin yakni yang memegang keuangan. Hal ini menjadi sebuah bukti iman yang teguh juga harus nyata dan terlihat oleh yang ada di sekitar kita. Tidak perlu kata tetapi perbuatan konkrit dalam kehidupannya.

Dua hal ini menjadi tantangan keterlibatan kehidupan politik dan bermasyarakat. Respons orang muda katolik terhadap organisasi (politik) katolik dan sikap jujur sebagai orang katolik dalam berkarya dimana saja. Seksi HAAK tentu tidak bisa sendiri mengobarkan kedua hal itu. Ini tugas kita bersama. (**Prasetyo H**)

Ayah Kasih yang Selalu Memaafkan

Jumat (29/11/2019) di Auditorium MBK dilaksanakan pementasan teater MBK dengan judul "Ayah". Teater dibuka pukul 18.00 WIB, bagi umat dan anak-anak Sang Timur yang telah memiliki tiket atau beli di hari pelaksanaan, dipersilahkan masuk.

Acara dibuka pukul 19.00 WIB diawali dengan kata sambutan oleh Romo Andreas Dedy Purnawa O.Carm sekaligus doa pembuka yang mengajak penonton untuk mengambil nilai-nilai positif dalam anpementasan kali ini. Disambung dengan kata sambutan dari perwakilan Sie Kepemudanan.

Drama dibuka oleh kontras perasaan 2 anak yang ditinggal ayahnya. Aransemen lagu dan penampilan nyanyian tersusun dengan apiknya. Cerita bergulir meriah di seputar warung dan rumah mungil mengenai kehidupan rakyat yang berprofesi sebagai tukang angkot, kenek, tukang jamu, pemulung dan pengamen. Para aktor dan aktris sangat bagus di samping skenario yang mengalir begitu baik, membuat penonton terlarut dalam kehidupan mereka. Diselipi beberapa humor lucu, tak jarang penonton tertawa terbahak-bahak. Masyarakat kelas 'bawah' tersebut bergaul akrab dengan beberapa mahasiswa yang baik hati dan budinya, yaitu Vero, Michael, dan Maria.

Cerita utama terletak pada kehidupan keluarga Inggrid Wiguna yang sederhana dengan anak pertamanya bernama Johan (supir angkot, sekaligus tulang punggung keluarga yang sukses membiayai adik-adiknya kuliah), anak kedua Siska, dan anak bungsu Maria. Inggrid sang Ibu merindukan suaminya yang sudah 20 tahun meninggalkan mereka berempat, hal itu ditentang oleh Johan yang merasa sakit hati karena ditinggal ayahnya, tidak demikian dengan Siska yang rindu juga dengan ayahnya. Cerita bergulir, mempertemukan sang ayah (Lukman) dengan keluarga yang telah ditinggalkannya selama 20 tahun. Awalnya diwarnai konflik antara kubu wanita (Ibu, Siska, Maria) dengan kubu Johan yang bersikeras tidak mau menerima sang Ayah. Cerita berakhir manis dengan sadarnya Johan dan ia mau memaafkan ayahnya.

Begitu banyak pesan moral yang ditangkap dari pertunjukan Ayah, rasa tenggang rasa dan adil kepada sesama, tidak boleh berprasangka buruk, nilai kasih, jujur, saling membantu, dan pengampunan.

Tata cahaya dan juga aransemen lagu terakhir yang dibawakan oleh tokoh Inggrid juga apik. Luar biasa penampilan dan totalitas para pemeran ini. Pementasan hari itu begitu bagus dan para pendukung (tim tata rias, perlengkapan, penerima tamu) juga begitu tanggap mempersembahkan pertunjukan yang bagus dan menghibur.

Proficiat kepada kaum muda Teater MBK atas kerja keras dan kekompakannya. Ditunggu pementasan-pementasan menarik berikutnya. Semangat selalu dalam menjawab panggilan Tuhan dalam dunia teater.

(**Devi**)

Silahturami, Berbagi dan Menggapai Berkat Bersama

Dikoordinasi oleh Aloysius Heru Sukarsono, ketua Rumah Sehat MBK-KG *Kompas*-Gramedia Plus para anggota senam olah raga gerak dan olah napas BEP *Bio Energy Power*, BEP'ers MBK ikut partisipasi diantara 280 orang dari 16 Rumah Sehat (RS) di Jakarta, dalam latihan bersama di arena resort Villa Bogor Indah, Kedung Halang, Bogor (16/11/2019).

RS MBK-KG Plus adalah salah satu dari 52 RS hasil besutan para pensiunan wartawan/ karyawan *Kompas* Gramedia dimana aktivitas itu sudah berlangsung selama empat tahun. Melakukan kegiatan rutin setiap hari Jumat pukul 10.00 WIB di selasar Auditorium MBK.

Latihan bersama yang bertema "Silaturahmi, Bergiat dan Menggapai Berkat bersama" selain diikuti oleh RS MBK, bergabung juga RS-RS Salvator, St. Mateus Bintaro, St. Nikodemus Rempoa, St. Johanes Penginjil Blok B Kebayoran Baru, St Bernadete Ciledug, St. Laurentius dan Santa Monica Serpong, Santo Ignatius Loyola Semplak Bogor, St.Johanes Maria Vianey Cilangkap. Kemudian dari RS kompleks perumahan KG Ciputat, Kompleks perumahan Ciledug, Pondok Lestari Indah, Mukti Wibawa, ditambah peserta dari kota Solo. Dimana para Pembina BEP ini adalah para pensiunan wartawan/ karyawan KG. Ketika mereka masih aktif berkarya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui media. Kini setelah pensiun mempunyai gerakan MUKB (Merajut Ulang Kesehatan Bangsa).

Semula para pensiunan ini yang mayoritas beragama Katolik bergerak melalui paroki-paroki sebagai umat setempat, terutama melalui paguyuban-paguyuban Adi Yuswanya, dimana paroki menyediakan tempat dan akhirnya pesertanya menjadi lintas iman dan berkembang ke kompleks-kompleks perumahan. Semua dilakukan sebagai karya pelayanan tanpa memungut biaya sesenpun. Dengan masih menyandang kredibilitas nama besar *Kompas* Gramedia maka cepat berkembang. Melebihi harapan penemu olah raga BEP, almarhum Harry J. Angga dari Bandung yang kemudian diteruskan oleh para muridnya dengan membentuk organisasi KBI Komunitas BEP'ers Indonesia. Dimana RS-RS yang bernaung di KG Plus ini menjadi anggotanya.

Manfaat BEP

Beberapa kali BEP ini diperkenalkan melalui *Warta Minggu* yang semuanya ini bertujuan untuk hidup sehat "Berbagi Sehat Untuk Sesama" dimana dalam latihan bersama di Bogor itu bersaksi BEP'ers dari paroki St. Johanes Penginjil, Bapak Sudigdo yang berumur 91 tahun, masih aktif mengajar sebagai dosen di Trisakti. Seperti masih berumur 50 tahunan dengan jiwa raga tetap segar. Di samping pensiunan, wartawan *Kompas*, Mamak Sutamat yang menderita kelainan klep jantung. Tak lupa ketua RS MBK sendiri, Bapak Al. Heru Sukarsono cepat pulih dari strokenya. Namun ada syaratnya berlatih BEP ini harus mempunyai Pola 3P, Pola pikir positif, Pola Makan Teratur, Pola Olahraga Teratur. Ingin hidup sehat bergabunglah di RS BEP MBK-KG Plus yang latihan setiap hari Jumat pukul 10.00 WIB.

(**AW Tulus**)

Biarkan Hikmat-Mu Berkuasa Memimpin dan Merajai Hidup Kami

Minggu (24/11/2019) bertepatan dengan Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam dan peringatan ulang tahun Paroki Tomang Gereja Maria Bunda Karmel (MBK) ke-47 tahun, menjadi penanda purna tugas bagi Panitia Penggerak Tahun Berhikmat dan Lansia (PPTBL) MBK yang telah bekerja selama 11 bulan sejak dilantiknya pada tanggal 6 Januari 2019.

Ungkapan syukur dalam misa pukul 16.00 WIB, diawali dengan perarakan vandel KAJ, Ordo Karmel dan MBK, Wilayah dan Lingkungan, dan patung Bunda Maria. Dalam misa itu, dilakukan Kick-Off, pemberkatan Program Karya 2020 dan pembubaran PPTBL. Kemudian dilanjutkan dengan acara Syukuran Tahun Berhikmat dan peringatan Ulang Tahun Paroki Tomang Gereja MBK ke-47 tahun di Auditorium. Sebagai upaya untuk mempraktekkan hidup berhikmat dan kepedulian kepada lingkungan sekitar Gereja MBK, DPH memberikan arahan kepada PPTBL untuk menggandeng beberapa penjual makanan di sekitar area Gereja untuk menyajikan makan malam bagi umat yang hadir, di antaranya Baso Apang, Soto Mie Vallen, Bakmi Bangka Perjuangan, dan beberapa penjual makanan lainnya.

Acara syukuran dibuka dengan tarian oleh sebagian anggota PPTBL, dimana tarian ini menjadi suatu persembahan dari panitia sebagai wujud syukur dan terima kasih atas dukungan umat Paroki Tomang. Tarian panitia ini mendapat sambutan meriah dari umat yang hadir dan umat pun ikut menyanyikan lagu pengiring tarian panitia. Kemudian dilanjutkan dengan penampilan 5 pemenang MBK Got Talent 60+ dan 1 peserta favorit juri. Dipandu oleh Rocky Pascadena, MC yang kocak dan seru, Romo Paroki dan DPH kemudian melakukan prosesi tiup lilin kue ulang tahun dan diiringi lagu ulang tahun oleh Music Ministry.

Sambil menikmati makanan yang disediakan, umat kembali dihibur dengan penampilan Jamaica Cafe. Adapun alasan kami mengundang Jamaica Cafe adalah karena kami melihat bagaimana perbedaan latar belakang keyakinan dan keadaan fisik tidak menghalangi mereka untuk saling melengkapi satu sama lain dan menciptakan suatu harmoni yang luar biasa indah, lewat kekuatan/kelebihan masing-masing personilnya, mereka mampu menampilkan yang terbaik. Persatuan dalam keberagaman mereka ini kami lihat sebagai inspirasi yang sejalan untuk menyambut Tahun Keadilan 2020 dan ini menjadi suatu peralihan yang manis dari Tahun Berhikmat ke Tahun Keadilan.

Dengan gayanya yang lugas, kocak dan seru juga, Jamaica Cafe mengajak Romo, Suster dan umat untuk bernyanyi bersama dalam beberapa lagu mereka. Umat terlihat antusias dan menikmati penampilan Jamaica Cafe. Saat menyanyikan Gemu Famire, mereka mengajak umat untuk bernyanyi dan bergoyang bersama. Lagu Gemu Famire inipun mengakhiri penampilan Jamaica Cafe.

Sebagai akhir dari acara syukuran ini, tampil Vox Angelorum Choir yang baru saja memenangkan 2 medali emas dalam The 33rd Praga Cantat International Choir Competition & Festival untuk kategori Mixed Choir dan Sacred Music, serta 2 penghargaan yaitu *Best Folksong Intrepretation for the Song "Dwijavanthi"* dan *Special Festival Director's Award.* Dengan selesainya penampilan Vox Angelorum Choir, selesai juga acara Syukuran Tahun Berhikmat dan Peringatan Ulang Tahun Gereja MBK ke-47.

Selesainya acara syukuran bukan berarti ditutupnya tahun berhikmat, namun justru kita diajak untuk melanjutkan praktek hidup berhikmat melalui aksi nyata dalam segala aspek kehidupan kita, dimana pun kita berada dan dalam apapun panggilan dan kapasitas kita masing-masing. Ketika kami merefleksikan perjalanan pengalaman kami dalam 11 bulan ini, kami sungguh bersyukur atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk dapat menjadi bagian PPTBL MBK. Kami belajar, berproses dan berusaha memberikan yang terbaik dari yang kami punya, melalui tenaga, waktu, dan talenta. Dengan beranggotakan 44 orang panitia, 2 Romo Pendamping dan 3 DPH Pendamping, tentunya kami membutuhkan waktu untuk saling memahami, menerima satu sama lain, dan mencapai kesatuan hati untuk dapat bekerjasama dengan baik, bukan saja dalam melaksanakan program-program karya yang ditetapkan dalam tahun berhikmat dan lansia ini,

namun juga dalam menemukan makna dan hikmat itu sendiri dalam setiap hal yang kami lakukan, dan pergumulan untuk menghidupi hikmat itu. Namun kami mengalami bagaimana rahmat, kebaikan dan kuasa Allah jauh terlebih besar daripada kelemahan dan ketidaksempurrnaan kami, dan kami percaya bahwa Dialah yang memampukan kami untuk mengalahkan ego dan kelemahan kami dan untuk dapat fokus kepada satu tujuan, yaitu kemuliaan-Nya, dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab kami sebagai panitia penggerak dalam Tahun Berhikmat dan Lansia di MBK. *Tetapi pada Allah-lah hikmat dan kekuatan, Dialah yang mempunyai pertimbangan dan pengertian* (Ayub 12:13).

Berikut ini adalah refleksi dari beberapa anggota PPTBL MBK 2019:

Keterlibatan saya dalam kepanitiaan, pada awalnya menimbulkan rasa khawatir akan keberhasilan yang akan dicapai. Proses demi proses melalui rapat dalam merencanakan dan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan acara syukuran akhirnya menjadikan semuanya mengalir begitu saja tanpa terasa membebani. Tertulis dalam 1 Kor 12:12 menjadi suatu refleksi iman bagi saya dalam kepanitiaan ini; "Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Juga tertulis dalam Efesus 4:2, "Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu". Itulah yang membuat kami guyub sebagai satu tubuh, satu keluarga dalam Kristus; saling membantu, saling melengkapi, dan memberi semangat belajar rendah hati. Dalam proses menyusun acara, mencari MC dan pengisi acara seperti Jamaica Cafe, panitia saling memberikan ide dan dukungan yang terbaik, ditambah lagi DPH Pendamping kami, Rudy Kurniawan Sutedjo dan Amideus Chadikun selalu menemani, membimbing dan memberikan arahan kepada kami. Satu hal penting lainnya yang memberikan ikatan yang begitu dalam adalah persembahan tarian panitia, dimana melalui latihan intensif yang diadakan beberapa kali setiap minggu selama kurang lebih dua bulan, telah menambah keakraban, keguyuban, kedekatan dan rasa kebersamaan yang mendalam sebagai satu keluarga dalam kasih. Akhirnya dengan penuh syukur dan sukacita, kami sebagai anggota PPTBL telah menyelesaikan babak akhir kepanitiaan melalui proses yang menumbuhkan ikatan iman persaudaraan yang sejati dalam Kristus. (-*Nicolas Hartono Halim, Koordinator Acara Syukuran PPTBL*-).

Saya merasakan adanya karya Tuhan dalam setiap kegiatan kami, sehingga semuanya disempurnakan. Mulai dari jumlah peserta yang melebihi target yang kami tentukan, juga hasil dari setiap kegiatan boleh menjadi kebahagiaan umat MBK secara umum dan lansia secara khusus. Melalui program-program karya yang melibatkan para lansia, kami sungguh menemukan wajah hikmat itu, yaitu wajah Allah sendiri. Hal ini terutama terlihat dalam kegiatan MBK Got Talent 60+, dimana dalam sikap dan tutur kata yang tulus kepada sesama peserta, dalam kepedulian kepada sesama lansia dalam persiapan penampilan mereka, misalnya merapikan syal temannya, membantu memoleskan lipstik pada bibir temannya, walaupun sesungguhnya satu sama lain akan berkompetisi dalam kegiatan tersebut. Kami yakin, Allah sendiri yang menjelma menjadi hikmat yang kami lihat dalam diri para lansia, yang mampu melampaui sekat-sekat perbedaan dan persaingan. Itulah sejatinya hikmat (Allah) yang berkuasa memimpin dan merajai hidup kita. (-*Sien Ling, Wakil Ketua 1 PPTBL-*)

Saya merasakan bahwa dalam kepanitiaan PPTBL, panitia dapat saling bekerja sama dengan baik, sehingga segala kegiatan yang direncanakan, dipersiapkan, dan dilaksanakan tidak terasa berat. Walaupun di tengah kesibukan masing-masing, panitia dapat saling berkomunikasi antar seksi, saling memberikan masukan, dan saling mengingatkan. Memang kendala selalu ada dalam setiap kegiatan, namun asalkan semua kendala didiskusikan bersama dan ada kemauan serta adanya rahmat yang berasal dari Tuhan, pasti ada jalan untuk mengatasi kendala-kendala yang ada. Dari kerja sama yang baik inilah, saya merasakan kasih yang berasal dari sesama panitia dan kehidupan kristiani saya semakin berkembang di Tahun Berhikmat ini.

Namun, melaksanakan tugas sebagai Panitia Penggerak Tahun Berhikmat dan Lansia ini tidaklah cukup hanya dengan bekerja sama saja. Perencanaan secara matang dari hasil diskusi dengan sesama panitia dan tidak terburu-buru serta mengikuti aturan dari paroki dan pendampingan yang total dari Romo dan DPH Pendamping kami adalah merupakan kunci keberhasilan setiap kegiatan yang PPTBL laksanakan. Dengan konsisten, kami berusaha melakukan segala sesuatu dengan baik dan benar, dari satu kegiatan ke kegiatan berikutnya, sehingga semakin timbullah kepercayaan dari paroki kepada kami bahwa kami mampu melaksanakan berbagai tugas yang dipercayakan kepada kami.

Dalam setiap kegiatan, kami selalu mendiskusikan anggaran dengan DPH, agar pemanfaatan dana untuk biaya kegiatan menjadi efisien dan efektif dan tidak menghamburkan dana untuk biaya yang tidak perlu.

Kami pun berusaha untuk selalu terbuka dalam menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan di setiap kesempatan rapat DP Inti dan DP Pleno karena tentu saja kami mengharapkan dukungan dari para Koordinator Wilayah (Korwil) dan Ketua Lingkungan (Kaling) serta seksi-seksi terkait. Komunikasi yang baik di forum-forum itu pulalah yang menjadikan komunikasi berikutnya dengan setiap korwil dan kaling serta ketua seksi dapat berjalan dengan lancar.

Seiring dengan berjalannya kegiatan demi kegiatan, maka panitia pun perlu dipompa semangatnya dalam pelayanan. Fellowship panitia pun memberikan peran penting dalam memberikan rasa percaya diri, kebersamaan, dan eratnya komunikasi antar panitia di mana dari yang kurang kenal menjadi lebih kenal, dari yang minim kontribusinya menjadi lebih proaktif, dan dari yang jarang mengeluarkan pendapat menjadi lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapatnya. Ketika panitia mau saling terbuka dalam memberikan pendapatnya, maka kegiatan yang rencananya akan dilakukan secara biasa saja, dapat dijadikan lebih meriah dan menyenangkan. (-*Santoso Gunawan, Ketua PPTBL*-)

No one can whistle a symphony, it takes a whole orchestra to play it. (H. E. Luccock).

Di atas segalanya, kami menyadari bahwa kami tidak berjalan sendirian dalam menjalankan dan menyelesaikan program-program karya dalam Tahun Berhikmat dan Lansia ini, oleh karena itu kami tak henti bersyukur dan berterima kasih atas penyertaan dan penyelenggaraan Tuhan, dan secara khusus atas dukungan Romo Andreas Yudhi Wiyadi, O.Carm dan Romo Alfonsus Arpol Manik, O.Carm selaku Romo Pendamping kami, dan Rudy Kurniawan Sutedjo, Amideus Chadikun dan Sebastianus Suaidy selaku DPH Pendamping kami, seluruh DPH Paroki Tomang, Seksi, Kelompok Kategorial, Koordinator Wilayah, Ketua Lingkungan, serta semua pihak yang telah membantu kami yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, dan seluruh umat Paroki Tomang-Gereja MBK pada umumnya. Akhirnya, kami menyadari bahwa tentunya masih ada kekurangan dalam program-program karya Tahun Berhikmat dan Lansia yang telah kami laksanakan, oleh karena itu kami mohon maaf atas kekurangan tersebut dan semoga Tuhan yang menyempurnakan karya dan usaha kita. Tuhan, mampukan kami untuk mempunyai keberanian memohon, "Biarkan hikmat-Mu itu berkuasa memimpin dan merajai hidup kami".

(Regina Yuliana/PPTBL MBK 2019)

come GROW with us

Banyak anak muda zaman now yang tidak memiliki komunitas rohani, padahal komunitas rohani penting untuk dapat membawa mereka ke arah yang lebih positif. Beruntungnya, gereja MBK mempunyai banyak kegiatan yang melibatkan orang muda Katolik sehingga kaum muda ini mempunyai fasilitas untuk bisa berkomunitas dan bertumbuh secara rohani.

Salah satunya adalah Persekutuan Doa Orang Muda Pembaharuan Katolik Karismatik, atau yang kita kenal sebagai PDOMPKK MBK. Kegiatan Persekutuan Doa ini diadakan setiap hari Senin pukul 19.15 di ruang Benediktus. Berbagai tema yang tidak jauh dari kehidupan kaum muda sekarang selalu dibahas setiap minggunya oleh para pembicara yang telah lulus dari bimbingan BPK Shekinah. Meskipun hari Senin terkadang menjadi hari yang melelahkan, hal itu tidak membuat semangat para orang muda ini menjadi kendor untuk berkumpul, memuji, dan mendengarkan firman Tuhan. We Love Monday!

KOMSEL MAYO

Berkat kemurahan Tuhan, saat ini PDOMPKK ini terus berkembang dan sudah memiliki wadah untuk kaum muda yang sudah menikah terutama untuk usia pernikahan 1-15 tahun dengan nama KomSel Maria Yosef (KomSel MaYo). Komsel MaYo ini dikhususkan untuk pasangan suami - istri. Kegiatan KomSel MaYo diadakan setiap hari Sabtu pertama setiap bulannya pukul 18.30 di ruang Benediktus. Dan kabar baiknya lagi, setiap pertemuan KomSel MaYo ini juga diadakan kelas khusus untuk anak-anak (MaYo Kids). Di sana mereka pun diajak untuk beraktivitas dan berkreasi, dan mulai belajar untuk mengenal firman Tuhan.

Kalau kalian penasaran dan mau tahu lebih banyak, langsung aja follow akun **Instagram @pdompkk_mbk dan @komselmayo.** Sampai bertemu di Persekutuan Doa selanjutnya!

by PD

Holy Friday: Bertumbuh dalam Kristus

Komunitas Tritunggal Mahakudus Muda Mudi Jakarta Barat kembali mengadakan acara Holy Friday di bulan Desember 2019. Acara rutin dwi bulan ini diadakan pada Jumat (13/12/2019) pukul 19.30 WIB di Kapel St. Theresia Liseux, Auditorium MBK. *Holy Friday* kali ini dipimpin oleh Romo Jaya O.Carm.

Tema yang diusung pada *Holy Friday* kali ini adalah "Bertumbuh dalam Kristus". Tema ini dipilih sebagai kelanjutan dari beberapa *Holy Friday* yang lalu, dimana *Holy Friday* edisi Agustus bertema "Merdeka", serta edisi Oktober yang bertema "*A Whole New Me*", ingin mengajak umat untuk sadar dan memerdekakan diri dari segala beban kehidupan dan menjadi manusia baru yang seutuhnya di dalam Kristus. Maka, dengan tema "Bertumbuh dalam Kristus" mengajak umat yang sudah menjadi manusia baru seutuhnya untuk berproses dan berubah menjadi semakin mirip dengan Kristus.

Holy Friday kali ini berisi puji-pujian dan renungan, serta tak lupa umat diajak untuk memberikan penghormatan kepada Sakramen Mahakudus lewat adorasi bersama. Tentu saja acara ini terbuka untuk umum dan segala usia. Kehadiran seluruh umat sangat diharapkan agar kita bisa bersama-sama mengakarkan diri lebih lagi kepada sumber air kehidupan yang sejati yakni Yesus Kristus supaya kita bisa kuat dan bertumbuh di dalam Dia.

Tak lupa, kami juga meminta umat yang hadir untuk membawa botol minum sendiri sebagai aksi nyata untuk mengurangi penggunaan sampah plastik demi bumi kita bersama. Selesai misa ada acara ramah tamah.

Mari, datang dan luangkanlah waktu sejenak untuk memuji dan memuliakan Tuhan, serta bertemu dengan-Nya secara langsung dalam adorasi. Salam sejahtera untuk kita semua dan sampai jumpa pada 13 Desember 2019. (**Aldo**)

BULAN KELUARGA 2019

Rumahku Inspirasi Keadilan